

Pembelajaran Membaca Permulaan Dengan Metode Fonik Di Tadika Al-Fikh Orchard Ayer Tawar, Perak Malaysia

Mila Pratiwi^{1*}, Rizka Harfiani²

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara ^{*1, 2}

^{*1}email: milapратиwi9999@gmail.com

²email: rizkaharfiani@umsu.ac.id

Abstract: Reading is a basic human ability to obtain information by understanding the meaning contained in each piece of writing. Teachers have a very important role in designing the use of methods, media and strategies to stimulate students' reading abilities and achieve learning goals. This research aims to analyze the application of the phonics method in beginning reading learning to find out how to stimulate students' reading abilities at Tadika Al-Fikh Orchard Ayer Tawar Perak Malaysia. This research uses a qualitative method with a case study type of research and a field approach (Field Research), data collection techniques are carried out by means of observation, interviews and documentation. Meanwhile, data analysis is carried out through 4 stages, namely data collection, data condensation, data display, and drawing conclusions (verification). Early childhood children's ability to read is usually driven by environmental factors, be it family, teachers or appropriate learning systems. The steps for initial reading learning using the phonics method are: planning initial reading learning using the phonics method, implementing initial reading learning using the phonics method, and evaluating initial reading learning using the phonics method. Based on the research results, early reading learning using the phonics method is very good for developing students' language skills, especially in reading.

Keywords: Reading, Phonics Method, Learning.

Abstrak: Membaca merupakan kemampuan dasar manusia untuk memperoleh informasi dengan proses memahami makna yang terkandung pada setiap tulisan. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam merancang penggunaan metode, media, dan strategi agar merangsang kemampuan membaca peserta didik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode fonik dalam pembelajaran membaca permulaan untuk mengetahui bagaimana cara menstimulus kemampuan membaca peserta didik di Tadika Al-Fikh Orchard Ayer

Artikel Info

Received:

07 March 2024

Revised:

06 April 2024

Accepted:

17 May 2024

Published:

29 June 2024

Tawar Perak Malaysia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian study kasus dan pendekatan lapangan (*Field Research*), teknik pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun untuk analisis data dilakukan melalui 4 tahapan yakni koleksi data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan menarik kesimpulan (*verification*). Kemampuan anak usia dini dalam membaca biasanya didorong oleh factor lingkungan baik itu keluarga, guru, maupun sistem pembelajaran yang sesuai. Adapun langkah-langkah pembelajaran membaca permulaan dengan metode fonik yang diselenggarakan yaitu: perencanaan pembelajaran membaca permulaan metode fonik, penerapan pembelajaran membaca permulaan metode fonik, dan evaluasi pembelajaran membaca permulaan metode fonik. Berdasarkan hasil penelitian maka pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode fonik sangat bagus diaplikasikan untuk mengembangkan kemampuan bahasa peserta didik khususnya dalam membaca.

Kata Kunci: Membaca, Metode Fonik, Pembelajaran.

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan dan pembelajaran yang dipersiapkan pada anak usia 0-6 tahun dan diberikan agar anak mampu menempuh pendidikan dengan baik ke jenjang berikutnya yaitu sekolah dasar (Masitah & Setiawan, 2017). Peningkatan terhadap kualitas layanan pendidikan dan pembelajaran juga sangat diperlukan agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh setiap anak. Guru dan orang tua harus memahami bahwa setiap anak memiliki potensi yang berbeda-beda, anak yang terlihat nakal tidak lantas dapat diartikan sebagai anak yang bodoh namun bisa saja anak tersebut memiliki potensi dan kecerdasan lain yang belum mampu dideteksi oleh orang dewasa disekitarnya, sebagai contoh maka dapat dianalogikan bahwa Allah SWT menciptakan ikan dengan potensi berenang namun tidak mampu memanjat, begitupun kera dengan potensi memanjat namun tidak mampu berenang (Harfiani, 2021).

Usia dini merupakan usia emas (*golden age*) bagi anak karena pada tahap ini anak memiliki daya ingat yang kuat sehingga mudah menangkap dan mengingat setiap pembelajaran yang masuk kedalam memori otak, hal itu disebabkan pada masa ini jaringan

otak anak sedang mengalami pertumbuhan begitupun keadaan psikis dan emosional anak, untuk itu maka diperlukan adanya rangsangan yang baik agar mampu menstimulus tumbuh kembang anak ke arah yang positive. Pertumbuhan adalah proses bertambahnya bentuk, ukuran, volume dan massa yang ditandai dengan perubahan tinggi badan, berat badan, dan lingkar kepala pada anak, sedangkan perkembangan adalah perubahan kemampuan anak meliputi kemampuan kognitif, psikomotorik, bahasa, agama-akhlak, sosial-emosional, dan seni yang terdapat didalam diri setiap anak (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Dengan demikian untuk memenuhi 6 aspek perkembangan tersebut maka hal terpenting yang harus diperhatikan terhadap anak ialah perkembangan bahasa yang merupakan kemampuan dasar bagi anak untuk melakukan komunikasi dan dapat dirangsang melalui kegiatan berbicara, menyimak, membaca serta menulis, hal ini bermanfaat untuk menambah perbendaharaan kosakata bagi anak sekaligus mengembangkan kemampuan kognitifnya.

Membaca menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah melihat serta memahami dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Membaca adalah kegiatan yang dapat menjadikan kita mengetahui segala bentuk informasi di berbagai belahan dunia dan mampu mengembangkan kemampuan bahasa, kreativitas, serta ilmu pengetahuan (Pratiwi et al., 2020). Adapun menurut (Putri, 2018) membaca merupakan bunyi bermakna yang didapat melalui proses perubahan bentuk lambang, tanda, dan tulisan. Berdasarkan berbagai pendapat diatas maka dapat disimpulkan, membaca merupakan kemampuan dasar untuk memperoleh informasi dengan proses memahami makna yang terkandung pada setiap tulisan yang terdiri dari kumpulan huruf, kata, hingga kalimat. Adapun hakikat membaca pada anak usia dini ialah tahapan awal dalam mengenalkan huruf, kata, tanda baca, dan bacaan-bacaan secara sederhana untuk melatih keterampilan membaca anak. Oleh karena itu untuk merangsang kemampuan membaca peserta didik maka peran guru khususnya di lembaga pendidikan anak usia dini sangat diperlukan, sebab guru adalah figur pendidik yang akan merancang strategi, media, bahkan metode yang akan digunakan selama pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar mencapai tujuan yang diinginkan.

Begitupun dalam pembelajaran membaca permulaan guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang variatif menyesuaikan pada karakteristik anak yaitu belajar sambil bermain.

Melalui program Kuliah Kerja Nyata Internasional (KKNI) yang diselenggarakan oleh universitas, maka peneliti mendapat kesempatan untuk melakukan observasi lapangan secara langsung di Tadika Masyithah Al-Fikh Orchard Ayer Tawar Perak, Malaysia dan mengaplikasikan ilmu-ilmu yang diperoleh selama perkuliahan. Dalam implementasinya peneliti ikut andil melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah tersebut dan dilaksanakan dalam kurun waktu satu bulan. Pada kesempatan ini, peneliti memperoleh pengalaman untuk berinteraksi dengan peserta didik yang tergolong anak usia dini, mengajarkan berbagai macam ilmu terutama membaca yang merupakan kemampuan dasar bagi anak untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pembelajaran membaca di Tadika Masyithah Al-Fikh Orchard Ayer Tawar Perak, Malaysia merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan setiap hari mulai Senin-Jum'at. Adapun pembelajaran membaca meliputi kegiatan pengenalan huruf abjad, suku kata, dan kalimat sederhana, yang dilakukan di sekolah dengan berbagai media dan metode khusus untuk mengurangi hambatan belajar peserta didik. Penggunaan metode secara inovatif dan variatif sangat diperlukan untuk menarik perhatian peserta didik sehingga berdampak pada hasil belajarnya. Peserta didik dinilai mampu membaca dan menghafalkan huruf alphabet dengan baik apabila dapat melihat, membedakan, menyuarakan dan menuliskan huruf-huruf tersebut sesuai dengan kaidah yang benar. Dengan dorongan tersebut maka pengajar di Tadika Masyithah Al-Fikh orchard memilih menggunakan metode fonik sebagai salah satu metode membaca permulaan untuk mengatasi rendahnya kemampuan peserta didik dalam membaca dan mengenal huruf serta sebagai solusi atas kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik selama pembelajaran. Selain itu, penerapan metode fonik dalam pembelajaran membaca permulaan juga didukung dengan sumber belajar yaitu buku bacalah anakku, dan alat peraga seperti huruf balok, kartu alphabet, serta dilengkapi dengan media poster yang menjadikan pembelajaran menarik dan tidak bersifat monoton. Penelitian ini berjudul **“Pembelajaran Membaca Permulaan**

dengan Metode Fonik di Tadika Al-Fikh Orchard Ayer Tawar Perak Malaysia” yang bertujuan untuk menggambarkan penerapan metode fonik dalam pembelajaran membaca permulaan dan untuk mengetahui bagaimana cara menstimulus kemampuan membaca peserta didik di Tadika Al-Fikh Orchard Ayer Tawar Perak Malaysia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian study kasus dan pendekatan lapangan (*Field Research*), menurut Abdussamad & Sik (2021) metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami, karena penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistik dan hanya bisa dilakukan di lapangan bukan di laboratorium, oleh sebab itu penelitian ini sering disebut dengan *naturalistic inquiry* atau *field study*. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui suatu fenomena yang terjadi pada objek penelitian bisa berupa perilaku, tindakan, motivasi, ataupun persepsi yang dirangkum menjadi suatu data-data yang diperlukan selama proses penelitian, kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan disusun kembali menjadi sebuah karya ilmiah.

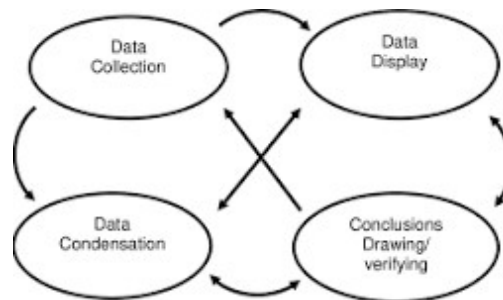
Jenis penelitian studi kasus dalam metode penelitian kualitatif adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengetahui informasi terkait latar belakang persoalan, atau interaksi individu didalam suatu kelompok, atau mengenai suatu kelompok individu secara mendalam, utuh, holistic, intensif, dan naturalistic (Nasution, 2023). Adapun pendekatan lapangan adalah keadaan yang mengharuskan peneliti untuk terjun langsung melakukan pengamatan di lokasi penelitian untuk mendalami suatu persoalan secara alamiah dengan cara turut andil.

Penelitian ini dilaksanakan di Tadika Masyithah Al-Fikh Orchard Ayer Tawar Perak, Malaysia pada bulan agustus dimulai dari tanggal 5-28 tahun ajaran 2023/2024. Subjek sekaligus instrument pertama dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan terkait pembelajaran membaca permulaan dengan metode fonik yang di terapkan oleh kepala sekolah dan guru, sedangkan guru dan seluruh peserta didik di Tadika Masyithah Al-Fikh Orchard berperan sebagai objek yang akan diteliti. Peneliti mendapat sumber data primer melalui guru dan kepala sekolah selaku pihak yang

melaksanakan metode fonik dalam pembelajaran membaca permulaan, sedangkan sumber data sekunder peneliti diperoleh dari hasil dokumentasi dan data-data terkait tentang informasi pembelajaran membaca permulaan dengan metode fonik yang dilaksanakan di Tadika Al-Fikh Orchard Ayer Tawar Perak Malaysia.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan untuk analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Dalam (Nasution, 2023) Miles Huberman mengemukakan bahwa teknik pengolahan data kualitatif dilakukan melalui 4 tahapan yakni koleksi data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan menarik kesimpulan (*verification*). Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti akan melakukan analisis data secara berulang-ulang hingga data yang dibutuhkan terkumpul dan mencapai hasil kesimpulan yang ditujukan.

Berikut gambar kerja model analisis Miles Huberman :



Gambar 1. Analisis Data Kualitatif (Moleong, 2007)

Dalam rangka mengukur keabsahan data, maka peneliti menerapkan triangulasi data untuk melakukan pengecekan informasi dari berbagai sumber seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Begitupun, peneliti berpegang teguh pada 4 prinsip yaitu *creadibility*, *dependability*, *confirmability* dan *transferability* agar hasil penelitian memenuhi kriteria ilmiah.

C. Hasil Dan Pembahasan

Tadika Taska Al-Fikh Orchard Ayer tawar merupakan sebuah lembaga pendidikan sekaligus pengasuhan yang dijadikan sebagai tempat untuk mendidik dan menjaga anak-anak yang berusia 5 tahun kebawah. Tadika ialah singkatan dari Taman Didikan Kanak-Kanak dan

merupakan suatu wadah yang dapat mengembangkan kemampuan dasar anak-anak seperti kemampuan spiritual, kecerdasan, sosial dan emosional. Tadika Al-Fikh Orchard dalam implementasinya telah menyediakan sistem pendidikan awal kanak-kanak yang disesuaikan dengan Kurikulum Standart Pra-sekolah kebangsaan dengan konsepsi pembelajaran terpadu. Adapun Taska ialah singkatan dari taman asuhan kanak-kanak yaitu sebuah tempat yang menawarkan jasa menjaga dan mengasuh anak yang biasanya berusia 4 tahun kebawah. Taska Al-Fikh Orchard dalam implementasinya memiliki banyak program yang termuat dalam lesson plan sehingga berperan dalam meningkatkan kemampuan motorik, bahasa, sosial, dan emosional anak.

Al-Fikh Orchard cabang Ayer Tawar pada mulanya hanya bergerak dalam bidang Pusat jagaan (Taska) saja yakni pada awal tahun 2017 dengan jumlah anak didik yaitu 20 anak. Namun, berkat semangat yang gigih dan minat dalam bidang pendidikan yang tinggi oleh Puan Masyithah Binti Norhizat atau yang akrab disapa dengan Puan Mas, selaku kepala founder Tadika Taska Masyithah Al-Fikh Orchard Ayer Tawar disertai dengan dukungan yang kuat oleh staff pengajar dan pekerja di Taska tersebut, maka pada tahun 2023 Tadika Al-Fikh Orchard resmi dibuka dengan peserta didik yang berjumlah 4 orang, adapun untuk jumlah anak didik pada Taska di tahun 2023 tercatat berkembang menjadi 26 orang. Visi dan misi Tadika Taska Al-Fikh Orchard Ayer Tawar adalah “Menanamkan kecintaan belajar pada anak dan membentuk kepribadian yang mulia sehingga mampu menjadi khalifah yang bertaqwa dan beramal shaleh sesuai Al-Qur'an dan Sunnah”. Dengan demikian tujuan pendidikan yang ingin dicapai ialah generasi yang optimal dalam intelektual dan santun dalam berbudi pekerti.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan bahasa khususnya pada pembelajaran membaca permulaan bagi peserta didik maka kepala sekolah dan guru setuju untuk menerapkan metode fonik sebagai salah satu metode membaca permulaan dengan bantuan buku bacalah anakku dan alat peraga berupa huruf balok dan kartu alphabet. Pada observasi awal peneliti mendapat kesempatan melakukan wawancara langsung dengan guru terkait pertimbangan guru menjadikan metode fonik melalui buku bacalah anakku sebagai salah satu metode alternative untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan bagi peserta didik, melalui

wawancara tersebut salah satu informan di Tadika Masyithah Al-Fikh orchard mengatakan “buku bacalah anakku sangat berkesan karena ia disusun secara sistematis berdasarkan kaedah fonik bergabung dengan bunyi, lepas itupun buku ini mengadungi lapan buah siri yang sangat berkesan”.

Metode fonik adalah cara belajar alphabet dengan mempelajari nama-nama huruf dan bunyinya yang diberikan kepada anak-anak pada membaca permulaan, setelah memahami bunyi huruf berikutnya anak-anak diajak untuk membentuk kata-kata dengan cara merangkum beberapa huruf, dan untuk melatih keterampilan anak maka buku yang dipakai hendaknya buku membaca khusus yang sudah dirancang dan dapat dibunyikan (Putri, 2018). Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa metode fonik adalah metode yang berfokus pada penekanan bunyi, seperti bunyi huruf dan lafal pengucapan secara satu persatu, kemudian bunyi huruf tersebut dipadukan hingga menjadi pelafalan kata. Kemampuan anak usia dini dalam membaca biasanya didorong oleh factor lingkungan baik itu keluarga, guru, maupun sistem pembelajaran yang sesuai. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca diperlukan adanya stimulus yang baik mulai dari ketersediaan bahan ajar, media, sarana dan prasarana serta tahapan pembelajaran yang terencana dan evaluasi hasil belajar anak.

Berikut adalah langkah-langkah pembelajaran membaca permulaan dengan metode fonik yang diselenggarakan di Tadika Taska Masyithah Al-Fikh Orchard Ayer Tawar, Malaysia:

1. Perencanaan Pembelajaran Membaca Permulaan dengan Metode Fonik di Tadika Masyithah Al-Fikh Orchard Ayer Tawar, Malaysia.

Program membaca dengan metode fonik di Tadika Masyithah Al-Fikh Orchard mulai diterapkan pada tahun 2023 bersamaan dengan penerimaan peserta didik baru untuk tahun pertama yang sudah mulai di jalankan. Program ini dilengkapi dengan buku bacalah anakku, dikarenakan buku tersebut memang sudah dirancang menggunakan kaedah fonik, selain itu buku ini juga sudah banyak dipakai dan dikenal untuk mengatasi kesulitan membaca anak. Nik Eliani Nik Nawawi dan Othman Ahamad merupakan penulis dari buku bacalah anakku yang pertama kali diterbitkan pada tahun 1996, hingga kini buku bacalah anakku telah

berkembang menjadi 8 buah buku dilengkapi kad imbasan dan buku panduan mengajar bagi guru ataupun orang tua yang ingin menerapkan program membaca dengan metode ini, selain itu buku ini juga telah diperbaharui dan telah dicetak sebanyak tujuh kali dengan edisi terbaru yang diterbitkan pada tahun 2017.

Disampaikan oleh salah seorang informan pada wawancara dengan peneliti, adapun perencanaan pembelajaran membaca permulaan dengan metode fonik, yaitu sebagai berikut :

1) Membuat Jadwal Pembelajaran

Pembelajaran yang terjadwal bertujuan untuk menciptakan kegiatan peserta didik sekaligus membangun kebiasaan membaca secara rutin, melalui pembiasaan dan pembelajaran yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten diharapkan mampu mengembangkan keterampilan membaca dan kognitif peserta didik. Waktu pelaksanaan program membaca peserta didik dilaksanakan setiap hari mulai hari Senin-Jum'at pukul 11.00-12.00 MYT.

2) Menciptakan Suasana Belajar yang Menarik

Hal ini bertujuan agar pembelajaran tidak bersifat monoton, selain itu ketersediaan tempat belajar yang layak, kelengkapan bahan ajar dan alat-alat peraga yang dibutuhkan juga merupakan salah satu aspek pendukung untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik dan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik di Tadika Masyithah Al-Fikh Orchard Ayer Tawar, sehingga pembelajaran akan mencapai tujuan yang diinginkan.

3) Memberikan Pujian dan Dukungan

Memberikan pujian dan dukungan kepada peserta didik akan sangat bermanfaat untuk memvalidasi mereka pada setiap proses belajarnya serta membangun rasa percaya diri dan meningkatkan motivasi bagi mereka untuk terus membaca dan tidak pernah merasa bosan. Bukan hanya itu, kegiatan ini juga akan memberikan contoh yang baik bagi mereka agar terbiasa mengucapkan kalimat-kalimat positif kepada teman ataupun lingkungan mereka.

Berdasarkan penelitian Febrianti & Rachmawati (2018) diketahui bahwa variabel kecerdasan emosional dan disiplin belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil

belajar baik secara sendiri-sendiri atau individu maupun secara bersama-sama. Adapun pembiasaan terhadap disiplin belajar dapat dilakukan guru dengan membentuk jadwal belajar teratur dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga mampu mendorong hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

2. Penerapan Pembelajaran Membaca Permulaan dengan Metode Fonik di Tadika Masyithah Al-Fikh Orchard Ayer Tawar, Malaysia.

Dalam implementasinya metode fonik berguna untuk meningkatkan kemampuan membaca melalui proses bimbingan, bertujuan agar anak semangat belajar membaca dan menjadikan mereka lebih aktif selama pembelajaran, dengan mengajarkan anak untuk mampu menyimak dan menangkap informasi yang diberikan guru kepada anak. Pembelajaran dilakukan dengan melibatkan peserta didik, seperti meminta mereka untuk mengikuti bunyi yang diucapkan guru, kemudian mengajak mereka melihat gambar yang berkaitan dengan huruf abjad, serta guru menceritakan topik sesuai gambar yang tersedia bersama peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka penerapan pembelajaran membaca permulaan dengan metode fonik dilakukan sebagai berikut:

1) Mengklasifikasi Tingkat Kesulitan

Pada tahap awal pembelajaran, guru akan melakukan tes pengenalan huruf abjad untuk menentukan tingkat kemampuan masing-masing anak, setelah sudah didapati hasil maka langkah berikutnya adalah menentukan tingkatan buku yang sesuai, karena pada buku bacalah anakku terdapat 8 buah buku dengan tingkatan yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil tersebut, maka didapati bahwa anak-anak di Tadika Masyithah Al-Fikh Orchard memiliki tingkat kemampuan yang sama yaitu memulai pembelajaran dari dasar melalui buku bacalah anakku 1.

2) Melakukan Kegiatan Bersama Anak

Pada tahap ini, guru melakukan kegiatan membaca bersama anak menggunakan buku bacalah anakku 1. Selanjutnya, guru mengajak anak untuk membaca setiap huruf yang disertai dengan gambar dan memberi contoh penekanan bunyi untuk memudahkan anak menyimak dan mengenal huruf dengan metode fonik, melalui gambar-gambar yang tersedia guru dapat bercerita dan menjelaskan beberapa arti kata yang belum pernah didengar dan dipahami oleh anak, setelah anak mampu mengenal dan menyebutkan bunyi huruf dengan tepat maka langkah berikutnya adalah tidak lupa memberikan anak pujian seperti “bagus, pandai, hebat” dsb.

Tabel 1. Bunyi Huruf Konsonan Metode Fonik

No	Huruf	Bunyi Huruf	No	Huruf	Bunyi Huruf
1.	B	Beh	10.	M	Em
2.	C	Ceh	11.	N	En
3.	D	Deh	12.	P	Peh
4.	F	Feh	13.	S	Sss
5.	G	Geh	14.	T	The
6.	H	Heh	15.	W	Weh
7.	J	Jeh	16.	Y	Yeh
8.	K	Keh	17.	Z	Zzz
9.	L	El	-	-	-

Tabel 2. Bunyi Huruf Diagraf Metode Fonik

No	Huruf	Bunyi Huruf
1.	ng	Eng
2.	sy	Syhh
3.	ny	Nyeh
4.	kh	Kheh

Tabel 3. Bunyi Huruf Diftong Metode Fonik

No	Huruf	Contoh Kata
1.	Ai	Pantai, Tapai.
2.	Au	Kerbau, Lampau.
3.	Oi	Boikot, Konvoi

Disamping itu guna menunjang pembelajaran membaca permulaan dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, guru juga memanfaatkan media lain seperti huruf balok untuk mengulang-ulang materi terkait huruf-huruf yang sudah diajarkan (*apersepsi*), kartu abjad dan kata untuk mengenalkan materi baru (*penanaman konsep*) serta melatih pemahaman dan keterampilan anak sehingga memudahkan guru dan anak dalam mengajarkan dan menerima pengajaran dengan baik.

Berikut adalah materi pelajaran dengan menggunakan buku “Bacalah Anakku” yang diaplikasikan selama praktek mengajar oleh peneliti di Tadika Masyithah Al-Fikh Orchard Ayer Tawar:

- Pertemuan I : mengenal huruf “U”, yaitu dengan latihan membaca, menulis, dan menyuarakan bunyi huruf U.
- Pertemuan II : membedakan huruf “A, I, U”, yaitu dengan latihan membaca, menulis, dan menyuarakan bunyi huruf “A,I,U”.
- Pertemuan III : mengenal huruf “N”, yaitu dengan latihan membaca, menulis, dan menyuarakan bunyi huruf N.
- Pertemuan IV : membedakan suku kata “na, ni, nu”, yaitu dengan latihan membaca, menulis, dan menyuarakan bunyi suku kata na, ni, nu.
- Pertemuan V : mengenal suku kata “ana, ani, ina, ini”, yaitu dengan latihan membaca, menulis, dan menyuarakan bunyi suku kata ana, ani, ina, dan ini.
- Pertemuan VI : mengenal huruf “B”, yaitu dengan latihan membaca, menulis, dan menyuarakan bunyi huruf B.
- Pertemuan VII: membedakan suku kata “ba, bi, bu”, yaitu dengan latihan membaca, menulis, dan menyuarakan bunyi suku kata ba, bi, bu.
- Pertemuan VIII: mengenal suku kata “abu, ibu”, yaitu dengan latihan membaca, menulis, dan menyuarakan bunyi suku kata abu, ibu.

Pertemuan IX : membedakan kalimat “ini abu, ini ani, ini ibu”, yaitu dengan latihan membaca, menulis dan menyuarakan bunyi kalimat ini abu, ini ani, ini ibu.

Pertemuan X : mengenal kalimat “ini ibu ani, ini ibu abu”, yaitu dengan latihan membaca, menulis, dan menyuarakan bunyi kalimat ini ibu ani, dan ini ibu abu.

Berdasarkan penelitian Rohman et al., (2022), salah satu strategi untuk mengatasi kesulitan membaca awal antara lain kemampuan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan edukatif, meningkatkan motivasi dan mewajibkan siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, memberikan remedial bagi siswa yang kesulitan membaca awal, dan lebih memperhatikan siswa yang kesulitan membaca. Dalam metode fonik mengklasifikasi tingkat kesulitan membaca siswa yang dilakukan oleh guru sangat diperlukan sebagai informasi awal tentang kemampuan peserta didik dalam membaca sehingga memudahkan guru dalam memilih strategi ataupun media yang cocok diaplikasikan pada saat proses pembelajaran.

3. Evaluasi Pembelajaran Membaca Permulaan dengan Metode Fonik di Tadika Masyithah Al-Fikh Orchard Ayer Tawar, Malaysia.

Dalam kegiatan belajar mengajar tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai, hal itu pula yang menjadi motivasi bagi guru untuk mempersiapkan bahan ajar yang menarik seperti menggunakan berbagai strategi juga metode serta memanfaatkan bermacam-macam alat pendukung seperti media dan peraga, hal tersebut diterapkan dengan maksud untuk memudahkan peserta didik memahami materi yang diajarkan dengan baik, dan untuk memastikan pemahaman peserta didik maka guru perlu melakukan suatu instrument penilaian baik melalui nilai harian siswa maupun nilai tugas. Hal ini dibutuhkan untuk melihat keberhasilan proses pembelajaran yang telah diterapkan guru sekaligus sebagai bahan evaluasi bagi guru untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan dari metode yang dirancang. Menurut Rukajat (2018), evaluasi adalah proses menentukan kualitas suatu objek atau aktivitas dengan pertimbangan nilai yang diperoleh melalui data dan informasi terkait untuk kemudian di analisis dan disimpulkan secara sistematis.

Melalui hasil wawancara dan observasi oleh peneliti bersama dengan informan diperoleh bahwa evaluasi pembelajaran membaca permulaan dengan metode fonik yang dilakukan di tadika Al-Fikh Orchard Ayer Tawar Malaysia adalah sebagai berikut:

1) Mengadakan Diskusi Bersama Anak

Kegiatan diskusi bersama anak biasa dilakukan setelah melaksanakan pembelajaran membaca, diskusi ini diterapkan dengan cara menanyakan pendapat anak terkait bunyi huruf, cerita, atau informasi lain terkait materi yang dipelajari, seperti menanyakan “yang mana satukah huruf b?” atau “cuba tunjuk bagaimana bunyi huruf a?”. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada guru tentang sejauh mana pemahaman anak terhadap materi yang sudah diajarkan sekaligus memperluas wawasan anak, biasanya guru memanfaatkan durasi 20 menit untuk melakukan diskusi bersama anak setelah melakukan pembelajaran.

2) Melatih Anak Baca Mandiri

Kegiatan ini dilakukan dengan cara memberikan tugas kepada anak untuk mengulang membaca di rumah minimal sekali sebelum atau sesudah anak pulang sekolah, biasanya guru akan meminta anak untuk membaca ulang buku bacaan setelah anak menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan untuk memanfaatkan sisa waktu sebelum jadwal kepulangan mereka. Namun, apabila tidak terdapat sisa waktu maka guru akan menugaskan anak membaca di rumah dan di kontrol melalui buku laporan membaca yang diberikan guru kepada orang tua, hal ini bertujuan agar baik guru maupun orang tua dapat mengetahui progres belajar anak di sekolah dan di rumah.

Dari hasil observasi dan wawancara bersama siswa, tampak peserta didik ikut senang dengan pembelajaran yang diaplikasikan oleh guru dan terlihat anak mampu mengikuti perintah dan arahan guru dengan baik. Hal itu dibuktikan ketika salah satu siswa selaku responden diwawancarai terkait proses pembelajaran membaca permulaan oleh peneliti “apakah adik suka belajar membaca dengan cikgu guna buku ni?” ia mengatakan “suka sebab cikgu guna kad untuk membaca lepastu bercerita lepastu bermain”. Dengan begitu, maka penggunaan metode fonik dalam proses pembelajaran membaca dilengkapi dengan media dan

alat peraga yang dipakai guru dinilai mampu mengembangkan kemampuan bahasa anak dan menambah perbendaharaan kosa kata pada anak.

Berdasarkan hasil penelitian maka pembelajaran membaca permulaan dengan metode fonik sangat efektif hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018), mengenai meningkatkan kemampuan membaca anak melalui metode fonik. Dalam penelitiannya penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen, dan berdasarkan hasil penelitiannya maka diketahui bahwa t_0 lebih besar dari t_t gambarannya sebagai berikut: $13,87 > 2,20$ yang berarti hipotesis dinyatakan diterima, yakni benar terdapat peningkatan kemampuan membaca pada anak setelah menggunakan metode fonik yang dapat dibuktikan melalui hasil pretest-posttest. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Natalia & Kurniawaty (2022) mengenai upaya meningkatkan kemampuan mengenal keaksaraan melalui metode fonik, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui dan mendapat informasi tentang kegiatan peningkatan kemampuan mengenal keaksaraan melalui metode fonik. Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan penulis yaitu terdapat peningkatan pencapaian presentase penilaian sebesar 30% pada pra siklus, 60% pada siklus I, dan 95% pada siklus II, berdasarkan hasil tersebut maka dikemukakan bahwa hasil siklus II telah mencapai target yang ditetapkan, dan dapat pula ditarik kesimpulan yaitu kegiatan menggunakan metode fonik mampu meningkatkan aspek perkembangan bahasa pada anak.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca permulaan dengan metode fonik sangat efektif dilaksanakan di Tadika Al-Fikh Orchard Ayer Tawar Malaysia untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak khususnya membaca. Hal tersebut didukung oleh perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang telah dirancang secara sistematis sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif dan mampu menarik perhatian peserta didik. Selain itu, penerapan media pembelajaran seperti buku bacalah anakku, kartu abjad, dan huruf balok telah tepat digunakan untuk menghilangkan kebosanan anak pada saat belajar dan menjadikan pembelajaran bersifat

variatif dan menyenangkan. Melalui penggunaan metode dan media serta rancangan strategi pembelajaran yang tepat diharapkan mampu meningkatkan pemahaman anak dan mengoptimalkan sarana penyampaian materi dengan baik sehingga hasil belajar peserta didik menjadi maksimal.

E. Daftar Pustaka

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Amalia, N., Harfiani, R., & Arifin, M. (2022). *Inovasi Literasi Guru TK dalam Meningkatkan Media Baca dan Tulis Anak*. 4(1). <https://doi.org/10.30596/ihsan.v>
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Layanan Pendidikan dan Pengasuhan* (Issue 021).
- Erdi, S. P. P., & Saridewi. (2022). *Pengaruh Metode Fonik Melalui Animasi Powerpoint Terhadap Kemampuan Membaca Anak Di Taman Kanak-Kanak Pembina*. 6(01), 41–45.
- Febrianti, L., & Rachmawati, L. (2018). *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Nganjuk*. 6, 69–75.
- Harfiani, R. (2021). *Multiple Intelligences Approach: Melejitkan Potensi Kecerdasan Anak Usia Dini* (Vol. 1). umsu press.
- Masitah, W., & Setiawan, H. R. (2017). Peran Pendidikan Usia Dini terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Daarul Istiqlal Deli Serdang Tahun Ajaran 2016-2017. *Jurnal Intiqad*, 4, 9–15.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*.
- N.P, N. A., Rahmawati, I. Y., & Kristiana, D. (2022). *Implementasi Model Pembelajaran Cerdas Berbahasa Indonesia Foni (CBI FONIK) dalam Menstimulus Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini*. 9(4), 772–781.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Natalia, D., & Kurniawaty, L. (2022). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Keaksaraan Melalui Metode Fonik Anak Usia 5-6 Tahun di TK Indonesia Playschool*. 4, 4948–4956.
- Pratiwi, I., Amelia, C., & Pasaribu, O. L. (2020). PKPM Wisata Baca Pada TK Aisyiah Medan Indah Pratiwi Chairunnisa Amelia Oktavia Lestari Pasaribu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Email :

indahpratiwi@umsu.ac.id Indonesia menerapkan program pendidikan wajib be. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 170–178.

Putri, A. (2018). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Metode Fonik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanjung Barulak, Kecamatan Tanjung Emas*.

Rohman, Y. A., Rahman, & Damayanti, V. S. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Satu di Sekolah Dasar. *BASICEDU*, 6(3), 5388–5396.

Rozi, M., & Kasim, B. (2021). *Sejauhmanakah Kaedah Bacaan di Malaysia Mencapai Aras Aplikasi dalam Taksonomi Bloom ? Abstrak How Far Reading Methods in Malaysia Reach Application Levels in Bloom ' s Taxonomy ? Abstract Pengenalan*. 6(1), 12–26.

Rukajat, A. (2018). *Teknik evaluasi pembelajaran*. Deepublish.